



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

Efektivitas Pembelajaran Parsial Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

Siti Sarah Salkia¹, Nana Djumhana², Mubarok Somantri³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: sarahsalkia@gmail.com ; nanjumhana08@gmail.com ;
mubaroksomantri@upi.edu.

***Abstract:** Schools that previously conducted face-to-face learning in their respective schools, now have to adapt the e-learning learning model or what is commonly called online learning. This study aims to determine the effectiveness of partial learning during the Covid-19 pandemic. This study used the descriptive qualitative method. The location of the research was carried out at one of the public elementary schools in Cicendo District, Bandung City. Data collection was carried out from July to August 2021. The research data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. Data collection techniques were carried out by interviews, documentation studies, and questionnaires. The subjects in this study were the principal, second-grade homeroom teachers, second-grade students, and second-grade parents. Based on the results of the study, partial learning carried out in online learning during the COVID-19 pandemic is said to be effective in its implementation.*

***Keywords:** Covid-19, online, and partial learning.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Desases-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok. Penyebaran dengan sangat cepat terjadi pada seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi,

sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 sebagai cara Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini, Pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*) dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media internet.

Sekolah-sekolah yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016, hlm. 587). Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik bagi guru maupun siswa. Bagi siswa, pembelajaran dengan sistem daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di dalam kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan bagi pendidik, pembelajaran dengan sistem daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional guru yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja pendidik tersebut dalam mengajar. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai hasil belajar siswa dan mengetahui progres pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap siswanya secara lebih fleksibel serta efektif dan efisien. Pembelajaran dengan sistem daring ini juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan modern saat ini.

Mulyono (2012, hlm. 8) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif yaitu apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efisien ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang efisien. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak

pada hasilnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran akan dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
2. Rata-rata perilaku siswa dalam melaksanakan tugas;
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan susana belajar yang akrab dan positif.

Dalam hal ini pembelajaran dengan sistem daring dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan efisien, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Dan guru mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut sesuai dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan keadaan dan kondisi pendidikan pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, hasil wawancara menyatakan bahwa di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran parsial dimana setiap mata pelajaran dilaksanakan secara terpisah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan karena menurut guru yang diwawancarai oleh peneliti, untuk pembelajaran tematik sendiri dirasa sulit jika dilaksanakan saat pembelajaran daring. Faktornya terdiri dari kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran jika dilaksanakan secara daring dan materi tetap di tematikkan. Karena pembelajaran tematik ini mengandung materi yang kompleks sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap

materi yang diberikan. Selain itu, banyaknya orang tua yang mengeluh kepada guru karena kurang sabar dan kurang faham akan materi pelajaran anak yang dilaksanakan secara tematik. Sehingga sekolah membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara parsial agar lebih mempermudah orang tua dalam membimbing anaknya di rumah dengan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yang menyatakan bahwa "*Satuan Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Kondisi Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi Peserta Didik.*" Adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik. Hal ini yang menjadi dasar Kepala Sekolah di SDN tersebut menerapkan pembelajaran parsial dalam kegiatan pembelajaran di sekolahnya. Namun, jika dilihat dari pembelajaran di Indonesia sendiri saat ini menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar juga dengan diterbitkannya Permendikbud 65 (2013) yang berisi tentang kompetensi lulusan dan standar kompetensi lulusan yang di dalamnya mengatur prinsip pembelajaran menggunakan pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas kembali dengan diterbitkannya Permendikbud 67 (2013) yang berisi tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan "*Pembelajaran Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai dengan kelas IV*". Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan antara kondisi di Sekolah dengan kondisi yang ada pada pedoman kurikulum 2013.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran m

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Parsial dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran parsial merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menyajikan materi pelajaran secara terpisah, tidak terpadu. Pembelajaran parsial ini memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Ruhimat (2017, hlm. 90) yang menyebutkan bahwa pembelajaran parsial ini memiliki 4 kelebihan yaitu:

1. Bahan pelajaran yang diberikan mudah dipelajari karena dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis, sederhana, dan logis.
2. Terdapat nilai-nilai dan budaya dari generasi terdahulu yang bisa ditawarkan.
3. Kurikulumnya mudah untuk dikembangkan.
4. Bentuk kurikulumnya mudah untuk disesuaikan dengan perkembangan, mudah untuk dipola, di desain, serta dibentuk.

Pembelajaran parsial juga memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Sugiyar (dalam Irowati, 2018, hlm. 15) mengemukakan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran parsial adalah sebagai berikut :

1. Tahap Permulaan

Pada tahap permulaan ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya :

- 1) Guru bertanya dan mencatat kehadiran siswa.

- 2) Guru mengecek ingatan siswa tentang pembelajaran yang telah mereka pelajari pada pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru mengecek siswa mengenai bahan ajar yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- 2) Guru menulis materi pokok yang bersumber dari buku.
- 3) Guru memaparkan materi yang telah ditulis.
- 4) Setiap materi yang dijelaskan diperjelas dengan menggunakan contoh konkret.
- 5) Pemaparan dari setiap pokok materi dibantu menggunakan alat bantu untuk lebih memperjelas materi pembelajaran.

Selanjutnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang akan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas dalam pembelajaran. Hal itu selaras dengan pendapat Bilfaqih (2015, hlm. 77) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan jaringan internet, intranet, serta ekstranet yang dapat terhubung langsung dan cakupannya sangat luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang guru kelas II Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran di kelas II ini dilaksanakan secara tatap maya, dengan menggunakan metode dan model yang sangat bermacam-macam dengan tujuan untuk memudahkan siswa

dalam belajar di rumah, materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa disusun sederhana mungkin dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan tujuan agar siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. media yang digunakan dalam pembelajaran juga dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ruhimat (2017, hlm. 90) mengenai kelebihan pembelajaran parsial, dimana disana dikemukakan pembelajaran parsial ini memiliki empat kelebihan, salah satunya menerangkan bahwa bahan pelajaran yang diberikan dalam pembelajaran parsial ini mudah dipelajari karena dalam penyusunan materi pelajarannya dilakukan secara sistematis, sederhana, dan logis.

Selain itu, hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyar (dalam Irowati, 2015, hlm. 15) yang mengemukakan bahwa pembelajaran parsial ini memiliki beberapa tahapan kegiatan, yaitu tahapan permulaan dan tahapan inti. Dimana pada tahapan inti kegiatan setiap materi yang dijelaskan oleh guru diperjelas dengan menggunakan contoh yang konkret, hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bahwa pada saat pemaparan materi guru mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Selain itu, pada tahapan inti kegiatan yang dikemukakan oleh Sugiyar, disebutkan bahwa pemaparan dari setiap pokok materi yang diberikan dibantu dengan menggunakan alat bantu untuk lebih memperjelas materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, dimana saat pemberian materi, guru selalu membuat bahan ajar seperti modul dan video untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Dalam pelaksanaannya guru menyediakan media e-learning berupa materi yang lengkap dan mudah diakses oleh siswa melalui laman LMS Google Classroom. Guru juga menyediakan video sebagai media yang mendukung penjelasan materi kepada siswa. Efektivitas video di dalam pembelajaran adalah sebagai suplemen untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Kelebihan Video dalam pembelajaran diungkap oleh Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (dalam Kurniasari, Pribowo, dan Putra, 2020, hlm 6) yang menyatakan bahwa video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu video dapat memanipulasi waktu dan ruang, siswa dapat diajak melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Video juga dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh siswa. Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan.

Dengan penyusunan materi yang disederhanakan, dan juga pemberian media yang membantu dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal itu dibuktikan dengan antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru, pengerjaan tugas yang bisa diselesaikan dengan tepat waktu, dan hasil belajar yang meningkat.

Selain melalui wawancara, peneliti juga mengambil data melalui penyebaran angket pada orang tua siswa kelas II Sekolah Dasar. Data yang diperoleh menerangkan bahwa kebanyakan orang tua siswa merasa anaknya lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran parsial. Hal itu dibuktikan dengan cepatnya anak dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dengan penerapan pembelajaran parsial ini juga membuat

orang tua merasa mudah dalam membimbing anaknya belajar dengan alasan bahwa pembelajaran parsial ini mempermudah orang tua dalam mengerti pelajaran yang diberikan karena pembelajaran hanya berfokus pada satu muatan saja. Namun ada juga orang tua yang merasa tetap kesulitan dalam membimbing anaknya belajar di rumah walaupun pembelajaran parsial telah dilaksanakan, hal itu dikarenakan sulitnya orang tua dalam membagi waktu antara membimbing anaknya dengan mengurus pekerjaan sehari-hari di rumah ataupun di tempat kerjanya. Selanjutnya, dalam melihat aktivitas anak saat belajar di rumah, sebagian besar orang tua merasakan bahwa saat diterapkannya pembelajaran parsial ini, anak-anak lebih bersemangat belajar. Hal itu disebabkan karena mereka mudah memahami materi yang diberikan secara parsial. Hal ini selaras dengan pendapat Ruhimat (2017, hlm. 90) yang menyebutkan bahwa pembelajaran parsial ini memiliki kelebihan, salah satunya adalah bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah untuk dipelajari karena disusun secara sistematis, sederhana, dan bersifat logis, karena itu anak mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

B. Hasil Belajar Siswa dengan Diterapkannya Pembelajaran Parsial dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat guru kelas II Sekolah Dasar mengenai hasil belajar yang diraih siswa, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar yang diraih siswa saat pelaksanaan pembelajaran parsial ini hasil belajarnya meningkat, hal itu tidak hanya dilihat berdasarkan perolehan nilai yang diraih siswa, tetapi dilihat juga dari faktor keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, dan pengerjaan tugas yang tepat waktu. Hal ini bisa tercapai tidak terlepas dari faktor pemberian materi yang diberikan oleh

guru dibuat sesederhana mungkin dan hanya fokus pada satu muatan pelajaran saja, pembuatan bahan ajar dan media yang dibuat sekreatif mungkin serta penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan siswa sehingga membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru

Hal ini selaras dengan kelebihan pembelajaran parsial yang dikemukakan oleh Ruhimat (2017, hlm. 90) yang menyatakan bahwa pembelajaran parsial memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah bentuk kurikulum pada pembelajaran parsial ini mudah untuk disesuaikan dengan perkembangan siswa, mudah untuk dipola, di desain dan juga dibentuk. Selain itu bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa ini mudah dipelajari karena disusun secara sistematis, disederhanakan, dan logis.

Selain pendapat yang dikemukakan Ruhimat, hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Sugiyar (dalam Irowati, 2018, hlm. 15) yang mengemukakan bahwa pembelajaran parsial ini memiliki beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan permulaan dan kegiatan inti. Dimana dalam kegiatan inti ini menerangkan bahwa setiap materi yang akan dijelaskan ini diperjelas dengan mengaitkan pada contoh-contoh yang konkret, seperti kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Lalu ada juga poin dalam kegiatan inti yang menerangkan bahwa pemaparan dari setiap materi yang akan diterangkan ini dibantu menggunakan alat bantu dengan tujuan agar lebih memperjelas materi pembelajaran yang akan diberikan. Sesuai dengan poin tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ini dibantu dengan bahan ajar seperti modul dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, jika melihat perbandingan antara pelaksanaan pembelajaran parsial dengan pembelajaran tematik yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, dua guru menyatakan bahwa pembelajaran parsial ini lebih efektif dilaksanakan dan lebih membuat hasil belajar siswa lebih meningkat karena hanya fokus pada satu muatan pembelajaran saja. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Idi (dalam Irowati, 2018, hlm.13) disana dikemukakan bahwa pembelajaran parsial ini disampaikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilaksanakan karena sudah lama digunakan, penyajian materinya juga disampaikan berdasarkan mata pelajaran. Selain dua guru yang menyatakan bahwa pembelajaran parsial lebih efektif daripada pembelajaran tematik, dua guru lagi mengemukakan pendapat yang berbeda. Satu guru menyatakan bahwa beliau merasa bingung jika ditanya mengenai perbandingan karena beliau masuk di sekolah yang bersangkutan saat pembelajaran parsial sudah diterapkan. Dan satu guru mengatakan bahwa hasil dari pembelajaran parsial ini sudah baik, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang disampaikan secara tematik.

Selain memperoleh data dari kegiatan wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas II Sekolah Dasar, peneliti juga mendapatkan data dari penyebaran angket yang ditujukan pada orang tua siswa kelas II Sekolah Dasar.

Data yang diperoleh menerangkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran parsial ini lebih meningkat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa faktor yang disebutkan oleh orang tua siswa mengenai aktifitas siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dimana saat diterapkannya pembelajaran parsial ini, sebagian besar orang tua berpendapat bahwa siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru, siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, dan juga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menurut sebagian besar orang tua siswa, penerapan pembelajaran parsial ini dirasa lebih efektif dibandingkan dengan penerapan pembelajaran tematik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mata pelajaran yang lebih mudah dipahami dan lebih terfokus karena hanya terfokus pada satu mata pelajaran saja, meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, dan juga orang tua merasa lebih mudah membimbing anaknya belajar di rumah saat diterapkannya pembelajaran parsial ini, karena materi yang terkandung dalam pembelajaran ini hanya terfokus pada satu muatan saja, tidak kompleks seperti materi yang ada pada pembelajaran tematik. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Idi (dalam Irowati, 2018, hlm. 13) disana dikemukakan bahwa pembelajaran parsial ini disampaikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilaksanakan karena sudah lama digunakan, penyajian materinya juga disampaikan berdasarkan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II dan penyebaran angket kepada orang tua siswa, bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran parsial yang dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan ini bisa dikatakan cukup efektif dilihat dari beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Penyusunan materi yang baik dan disederhanakan yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- 2) Kegiatan belajar mengajar menyebabkan adanya interaksi antara guru dan siswa.
- 3) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

- 5) Hasil belajar peserta didik yang meningkat dalam segi proses pembelajaran dan juga hasil pembelajaran.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Wotruba dan Wright dalam Uno (2011, hlm. 74), dimana disana diterangkan bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut bisa menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat, dengan mengacu pada indikator efektifitas pembelajaran.

Indikator efektifitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Wotruba dan Wright meliputi 7 indikator, yaitu :

- 1) Pengorganisasian materi yang baik'
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap peserta didik
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar peserta didik yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

Pembelajaran parsial yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini dikatakan efektif. Hal ini bisa disimpulkan berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II Sekolah Dasar dan juga penyebaran angket kepada orang tua siswa kelas II. Pembelajaran ini bisa dikatakan efektif karena mengacu pada beberapa indikator yang ada, yaitu pengorganisasian materi yang baik yang dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa penyusunan materi saat pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu kepada buku tema yang ada, tetapi lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah dipahami oleh

siswa dan pembuatan media serta bahan ajar yang beragam dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan; komunikasi yang efektif, hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru bahwa saat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting, siswa sangat antusias untuk berbicara baik dalam proses tanya jawab mengenai pembelajaran ataupun bukan; penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, hal ini terbukti dari cepatnya siswa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, respon siswa saat melakukan tanya jawab, pengumpulan tugas yang tepat waktu, dan hasil belajar siswa yang dikategorikan meningkat; sikap positif terhadap peserta didik, hal ini dibuktikan oleh interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran; pemberian nilai yang adil, dibuktikan dengan pemberian nilai yang objektif kepada siswa; keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik; dan hasil belajar peserta didik yang baik, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dilihat dari proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldya, Fitra Riantina dan Risky Oktavian (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 20. Diakses di <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4763/2824> pada 19 Juli 2021.
- Ali, Mohamad. (1982). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Anjelin dan Purnomo. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 4(3):159-163. Diakses di <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/23> pada 21 Agustus 2021.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Saat Menghadapi Virus Corona*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Bilfaqih & Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). *Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e learning)*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(1), 117-140. Diakses di <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380> pada 21 Agustus 2021.
- Irowati. (2018). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Tematik Terpadu dengan Pendekatan Parsial di Kelas IV SDN Mekarsari 01 Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602 361-045-7. Diakses di <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7868/73.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada 23 Juli 2021.
- Kemendikbud. (2013) *Permendikbud Nomor 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33. Diakses di <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/667> pada 8 Juni 2021.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniasari, Pribowo, dan Putra. (2020). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 6(3). Diakses di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10423> pada 21 Agustus 2021.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN
- Monalita, E. (2015). *Efektivitas Pendekatan Terpadu untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yogyakarta*. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 11(1). Diakses di <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/5758> pada 19 Juli 2021.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah :Konsep Strategi dan Implementas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Journal of Information Technology*. Vol. 1, 154. Diakses di <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067> pada 1 Agustus 2021.
- Panggodian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1). Diakses di <http://prosiding.seminarid.com/index.php/sainteks/article/view/12> pada 15 Juni 2021.
- Popham, W. James. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka cipta
- Rahardjo, Mudjia. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri. Malang
- Ramdani, Adnan. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan*

- Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pandangan Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Binangun. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.* Diakses di <http://eprints.uny.ac.id/67302/> pada 19 Agustus 2021.
- Ramadhan, Chaerum, dan C., Kustandi. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta.* Jurnal Pembelajaran Inovatif. Vol. 1. Diakses di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/5935> pada 18 April 2021.
- Ruhimat, T. D. (2017). *Kurikulum & Pembelajaran.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, I. K., & Astuti, S. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar.* EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(4), 1734-1744. Diakses di <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/642> pada 23 Maret 2021.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice (N. Yusron. Terjemahan).* London: Allymand Bacon.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Supriyono. (2014). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia
- Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, Vol. 5(1). Diakses di <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072> pada 2 Agustus 2021.
- Ulfatuzzahra (2020). *5 Perbedaan Pembelajaran Tematik dan Non Tematik.* Diakses di https://www.academia.edu/33326337/5_lima_Perbedaan_Pembelajaran_Tematik_dan_Non_Tematik pada tanggal 5 September 2021.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jomboran. Skripsi. Universitas Widya Dharma. Klaten.* Diakses di <http://repository.unwidha.ac.id/2253/> pada 21 Agustus 2021.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). *Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19.* JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 166-174. Diakses pada 13 Juli 2021.